



## Kemampuan *Self-Regulated Learning*, *Flow Experience* Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa

Ifani Candra<sup>1✉</sup>, Sherrien Julianni Sarvica<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[ifanicandra@upiyptk.ac.id](mailto:ifanicandra@upiyptk.ac.id)

### Abstract

In 2019, cases of COVID-19 began to occur in the world, including in Indonesia. Covid-19 is still happening today. The education sector is also affected, because schools and lectures are conducted online. There are many adaptations that must be done, because this is the first time this problem has appeared in the world, including adaptation to online lectures for students. This study aims to determine the relationship between the ability of self-regulated learning and the flow experience of online lectures during the COVID-19 pandemic for students of the 2018 Informatics Engineering Department at Putra Indonesia University "YPTK" Padang. The independent variable in this study is self-regulated learning and the dependent variable is flow experience. The research method used in this study is a quantitative method. The sample in this study were students of the 2018 Informatics Engineering Department at Putra Indonesia University "YPTK" Padang totaling 133 people. The sampling technique in this study is a simple random sampling technique. Test the validity and reliability in this study using the Alpha Cronbach technique. The item discrepancy index on this self-regulated learning scale moves from  $r_{ix}=0,320$ , up to  $r_{ix}=0,769$  with a Reliability Coefficient of  $=0,910$ . While the flow experience scale has an item discrepancy index  $r_{ix} = 0.301$ , up to  $r_{ix} = 0.757$  with a reliability coefficient  $= 0.865$ . Based on the data analysis, the correlation value between the self-regulated learning scale and the flow experience of online lectures during the covid-19 pandemic for students of the 2018 Informatics Engineering Department at Putra Indonesia University "YPTK" was 0.688 with a significance level of  $p = 0.000$  ( $P<0.001$ ).

Keywords: Self-Regulated Learning, Flow Experience, Pandemic Covid-19, Informatics Engineering Departmen Student, Distance Learning

### Abstrak

Pada tahun 2019 mulai terjadi kasus covid-19 di dunia, termasuk di Indonesia. Covid-19 masih terjadi sampai saat ini. Bidang Pendidikan juga mengalami imbasnya, dikarenakan sekolah dan perkuliahan dilakukan secara daring. Banyak adaptasi yang harus dilakukan, karena masalah ini baru pertama kali muncul di dunia, termasuk adaptasi dengan perkuliahan daring pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan self-regulated learning dengan flow experience perkuliahan daring selama pandemi covid-19 pada mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. Variabel bebas dalam penelitian ini self-regulated learning dan variabel terikatnya adalah flow experience. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang berjumlah 133 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Indeks daya beda aitem pada skala self-regulated learning ini bergerak dari  $r_{ix}=0,320$ , sampai dengan  $r_{ix}=0,769$  dengan Koefisien Reliabilitas sebesar  $\alpha=0,910$ . Sedangkan skala flow experience memiliki indeks daya beda aitem  $r_{ix}=0,301$ , sampai dengan  $r_{ix}=0,757$  Dengan koefisien reliabilitas  $\alpha=0,865$ . Berdasarkan analisis data diperoleh nilai korelasi antara skala self-regulated learning dengan flow experience perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia "YPTK" sebesar 0,688 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $P<0,001$ ).

Kata kunci: Self-Regulated Learning, Flow Experience, Pandemi Covid-19, Mahasiswa, Jurusan Teknik Informatika.

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### 1. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perkembangan zaman yang begitu maju sekarang ini tidak berarti sama sekali jika tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkanlah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan menciptakan sumber daya manusia berkualitas [1].

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 (satu) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (UU no. 20 tahun 2003) [2]. Melalui pendidikan, generasi muda disuatu negara dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik [3]. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU no 2 tahun 1989, pasal 16 ayat 1). Pendidikan tinggi berkualitas sangat penting bagi sebuah negara, terutama bagi negera-negara berkembang [4].

Sejak awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19, dimana hampir semua belahan dunia merasakan dampak yang sangat bedar dari pandemi Covid-19 ini. Pandemi ini merupakan bentuk situasi baru dan tak terduga sebelumnya. Pandemi ini juga dirasakan oleh seluruh belahan dunia tidak hanya di Indonesia saja. Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 saat ini sudah ditetapkan menjadi Bencana Nasional oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2020). Dikarenakan penyebaran virus yang cepat, pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat sebagai langkah untuk memutuskan rantai penularan virus Covid-19.

Berbagai perguruan tinggi di Indonesia hingga saat ini menetapkan perkuliahan tatap muka sementara dihentikan dan diganti dengan perkuliahan jarak jauh secara daring dari rumah. Perkuliahan daring ini dinilai sebagai solusi efektif pada masa pandemi Covid-19 ini. Penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, adanya keterbatasan jarak dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi tantangan belajar tersendiri [5]. Hal ini membuat mahasiswa cenderung kurang terlibat dalam perkuliahan daring dibandingkan lingkungan belajar tatap muka [6]. Mahasiswa belum tentu memperhatikan dan konsentrasi selama proses perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti gangguan dari anggota keluarga, kebisingan, pekerjaan rumah, dan sinyal. Terlalu lama belajar di rumah membuat mahasiswa kehilangan motivasi belajar, dan juga menatap layar handphone atau laptop terlalu lama membuat mata cepat lelah [7].

*Flow experience* merupakan modal penting bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan akademik seperti mengikuti kuliah, belajar, dan mengerjakan tugas. Suatu keadaan dimana perhatian bisa diinvestasikan secara bebas untuk mencapai tujuan seseorang, karena tidak ada ancaman bagi diri untuk mempertahankan diri [8]. Mahasiswa akan bersedia melakukan kegiatan tersebut dalam jangka waktu yang lama serta melibatkan diri secara keseluruhan karena

adanya keinginan dari diri sendiri untuk terus dapat merasakan kesenangan tersebut. *Flow experience* terjadi ketika kesulitan dan tantangan yang dihadapi individu dalam suatu tugas seimbang dengan kemampuan yang dimilikinya [9].

Mencapai kondisi *flow experience* terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan aktivitas yang dihadapinya. Kemampuan tersebut ialah kemampuan *self-regulated learning*. Kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi selayaknya harus dimiliki oleh setiap individu sebagai pengendali untuk mencapai kondisi *flow experience* di bidang akademik. Individu yang memiliki pengendalian atau pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang bagus, maka akan lebih mudah bagi dirinya untuk bisa mengalami *flow experience* di bidang akademik. Semakin tinggi *self regulated learning* individu maka tingkat *flow experience* di bidang akademik semakin tinggi, sebaliknya, semakin rendah *self regulated learning* individu maka tingkat *flow experience* di bidang akademik semakin rendah juga [10].

Kemampuan pengendalian diri (*self-regulated learning*) merupakan kemampuan mahasiswa untuk aktif dan konstruktif selama proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan dan strategi, berusaha untuk memantau, mengelola, dan mengendalikan aspek kognisi, motivasi dan perilaku sesuai dengan tujuan konteks lingkungan [7]. *Self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dimana siswa menentukan tujuan belajar, mengimplementasikan strategi dan memonitor kemajuan pencapaian tujuan yang melibatkan kognisi, metakognisi, dan motivasi, afeksi dan perilaku siswa dalam belajar. Dengan melibatkan unsur-unsur tersebut, siswa mampu memutuskan sendiri atau dengan bantuan orang lain, apa yang menjadi kebutuhan bagi dirinya, bagaimana menetapkan sasaran belajarnya, strategi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akademik dan dapat memantau kemajuan diri sendiri Deasyanti dan Armeini [11]. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* akan terhindar dari permasalahan dalam proses pembelajaran yang telah diuraikan diatas. Hal ini dikarenakan mahasiwa tersebut tidak hanya mampu menetapkan tujuan belajar, namun juga mampu menentukan dan menggunakan berbagai bentuk strategi pembelajaran untuk mengatur berbagai aspek dalam proses pembelajaran [12]. Seseorang yang melakukan pembelajaran mandiri memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana strategi *self-regulated learning* digunakan, karena dengan strategi tersebut seseorang mampu aktif dalam belajar [13].

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kemampuan *self-regulated learning* dengan *flow experience* perkuliahan daring selama masa pandemi

covid-19 pada mahasiswa jurusan teknik informatika angkatan 2018 Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang mahasiswa jurusan Teknik Informatika pada tanggal 02 sampai dengan 04 November 2021, peneliti mendapatkan pengakuan bahwa 8 dari 10 orang mahasiswa mengatakan, adanya keterbatasan jarak dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa selama perkuliahan daring dimasa pandemi covid-19 membuat mereka tidak fokus dan tidak dapat mengontrol perilaku mereka selama perkuliahan, sehingga ketika perkuliahan berlangsung mereka kerap mematikan kamera mereka kemudian melakukan hal lainnya seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Mereka juga mengatakan selama perkuliahan daring mereka tidak dapat memahami materi yang disampaikan sehingga mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan saat perkuliahan berlangsung dan juga keinginan mereka untuk belajar menurun. Kemudian dari hasil wawancara awal, peneliti mendapatkan hasil 7 dari 10 orang mahasiswa mengatakan, selama perkuliahan daring mereka tidak dapat menata lingkungan belajarnya, sehingga ketika perkuliahan berlangsung mereka sering terganggu oleh kebisingan, gangguan dari anggota keluarga, gangguan sinyal, serta adanya tuntutan pekerjaan rumah membuat mereka tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengikuti perkuliahan. Dan juga materi yang sulit dipahami membuat mereka malas mengerjakan tugas sehingga mereka kerap lalai dalam mengerjakan tugasnya.

### 1.1. Flow experience

Flow experience adalah suatu keadaan dimana perhatian bisa diinvestasikan secara bebas untuk mencapai tujuan seseorang, karena tidak ada ancaman bagi diri untuk mempertahankan diri Csikszentmihalyi [8]. Empat dimensi *flow experience*, yaitu *cognitive control*, *immersion and time transformation*, *loss of self-consciousness*, dan *autotelic experience* [14].

### 1.2. Self-regulated learning

Kemampuan pengendalian diri (*self-regulated learning*) merupakan kemampuan mahasiswa untuk aktif dan konstruktif selama proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan dan strategi, berusaha untuk memantau, mengelola, dan mengendalikan aspek kognisi, motivasi dan perilaku sesuai dengan tujuan konteks lingkungan [8]. Empat aspek *self regulated learning*, yaitu *regulation of cognition* (regulasi kognitif), *regulation of motivation and affect* (regulasi motivasi dan afeksi), *regulation of behavior* (regulasi perilaku), dan *regulation of context* (regulasi konteks) [12].

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Hubungan Antara Kemampuan Self-regulated learning Dengan *Flow experience* Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Angkatan 2018 Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* dan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *flow experience*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya [15]. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan teknik informatika angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang berjumlah 267 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling [14]. *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 133 orang dengan ketentuan taraf 10% yang mana menggunakan ketentuan jumlah sampel dan populasi tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif [15]. Alasan menggunakan metode skala yaitu karena subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Bentuk skala yang digunakan pada skala *self-regulated learning* dan skala *flow experience* adalah model likert menggunakan 4 poin penskalaan dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pengumpulan data dilakukan secara online melalui google form, hal ini dikarenakan pandemi dan perkuliahan dilakukan secara daring sehingga pengambilan data tidak dapat dilakukan secara langsung [16].

Skala dalam penelitian ini akan melewati beberapa tahap uji analisis yaitu Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Jika signifikansi  $\geq 0.05$  maka data akan berdistribusi normal dan jika signifikansi  $\leq 0.05$  maka data tidak akan berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji analisis one sample Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS 21.0. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel bebas berkorelasi secara linier dengan variabel terikat. Dikatakan linier apabila nilai  $p = < 0,05$  [17].

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment person untuk mencari hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Uji

hipotesis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika  $p < 0,01$ , maka dikatakan kedua variabel penelitian mempunyai kontribusi hubungan yang signifikan [17]

Selain itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  atau  $r_{i(X-i)}$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada pada rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas [16].

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Pada skala *self-regulated learning* diperoleh indeks daya beda aitem bergerak dari  $r_{ix} = 0,320$ , sampai dengan  $r_{ix} = 0,769$  dengan Koefisien reliabilitas sebesar  $\alpha = 0,910$ . Sedangkan skala *flow experience* memiliki indeks daya beda aitem  $r_{ix} = 0,301$ , sampai dengan  $r_{ix} = 0,757$ . Koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,865$ . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ .

Tabel 1. Uji Normalitas Skala *Self-regulated learning* dan *Flow experience*

| Variabel                       | N   | KSZ   | P     | Sebaran |
|--------------------------------|-----|-------|-------|---------|
| <i>Self-regulated learning</i> | 133 | 1,244 | 0,098 | Normal  |
| <i>Flow experience</i>         | 133 | 1,366 | 0,118 | Normal  |

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala *self-regulated learning* sebesar  $p = 0,098$  dengan  $KSZ = 1,244$  hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$ , artinya sebaran skala *self-regulated learning* terdistribusi secara normal, sedangkan untuk skala *flow experience* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p = 0,118$  dengan  $KSZ = 1,366$  hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$ , artinya sebaran terdistribusi secara normal. Selanjutnya Uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Linearitas Skala *Self-regulated learning* dan *Flow experience*

| N   | df | Mean Square | F       | Sig   |
|-----|----|-------------|---------|-------|
| 133 | 1  | 9571.857    | 125.991 | 0,000 |

Berdasarkan table di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya varians pada skala *self-regulated learning* dan skala *flow experience* tergolong linear.

Tabel 3. Uji Hipotesis Skala *Self-regulated learning* dan *Flow experience*

| N   | P     | ( $\alpha$ ) | Nilai Korelasi (r) | R squared | Kesimpulan   |
|-----|-------|--------------|--------------------|-----------|--|
| 133 | 0,000 | 0.01         | 0,688              | 0,473     | Sig (2-tailed) $0,000 < 0,01$ level of significant ( $\alpha$ ), berarti hipotesis diterima. |

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel *self-regulated learning* dengan *flow experience* yaitu sebesar  $r = 0,688$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000 < 0,01$  level significant ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan *self-regulated learning* dengan *flow experience* dengan kategori sedang pada mahasiswa jurusan teknik informatika angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dengan arah hubungan positif. Artinya apabila mahasiswa mempunyai kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan mengalami *flow experience* yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Descriptive Statistics Skala *Self-regulated learning* dan *Flow experience*

| Variabel                       | N   | Mean  | Std. Deviation | Min | Max |
|--------------------------------|-----|-------|----------------|-----|-----|
| <i>Self-regulated learning</i> | 133 | 71.71 | 11.845         | 50  | 98  |
| <i>Flow experience</i>         | 133 | 56.53 | 12.386         | 35  | 84  |

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur [16].

Tabel 4. Pengelompokan Kategorisasi Subjek

| Variabel                       | Skor    | Jumlah | Persentase (%) | Kategori |
|--------------------------------|---------|--------|----------------|----------|
| <i>Self-regulated learning</i> | 50 – 59 | 24     | 18%            | Rendah   |
|                                | 60 – 83 | 79     | 58%            | Sedang   |
|                                | 84 – 98 | 33     | 24%            | Tinggi   |
| <i>Flow experience</i>         | 35 – 43 | 21     | 16%            | Rendah   |
|                                | 44 – 67 | 81     | 61%            | Sedang   |
|                                | 68 – 84 | 31     | 23%            | Tinggi   |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran pada variabel *self-regulated learning* sebesar 24 orang mahasiswa (18%) dikategorikan memiliki *self-regulated learning* yang rendah dan sebesar 79 orang mahasiswa (58%) dikategorikan *self-regulated learning* yang sedang, sebesar 33 orang mahasiswa (24%) dikategorikan memiliki *self-regulated learning* yang tinggi sedangkan untuk variabel *flow experience* diperoleh gambaran bahwa sebesar 21 orang mahasiswa (16%) memiliki *flow experience* yang rendah dan sebesar 81 orang mahasiswa (61%) memiliki *flow experience* yang sedang dan sebesar 31

orang mahasiswa (23%) memiliki *flow experience* yang tinggi tinggi.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *self-regulated learning* dengan *flow experience* perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa jurusan teknik informatika angkatan 2018 Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pearson yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,688$  dengan nilai (p) sig = 0,000 karena nilai (p) sig  $0,001 < 0,01$  maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan *self-regulated learning* dengan *flow experience* dengan arah positif, artinya semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* maka semakin rendah kemampuan *self-regulated learning* maka semakin rendah juga *flow experience* pada mahasiswa jurusan teknik informatika angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

Kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi selayaknya harus dimiliki oleh setiap individu sebagai pengendali untuk mencapai kondisi *flow experience* di bidang akademik. Individu yang memiliki pengendalian atau pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang bagus, maka akan lebih mudah bagi dirinya untuk bisa mengalami *flow experience* di bidang akademik. Semakin tinggi *self regulated learning* individu maka tingkat *flow experience* di bidang akademik semakin tinggi, sebaliknya, semakin rendah *self regulated learning* individu maka tingkat *flow experience* di bidang akademik semakin rendah juga [10].

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan *self-regulated learning* dengan *flow experience* perkuliahan daring pada mahasiswa angkatan aktif 2018-2020 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *self-regulated learning* sebagai bagian dari keterampilan mahasiswa dalam menyeimbangi tantangan belajar sehingga terjadi *flow experience* selama proses perkuliahan daring.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus merupakan jawaban dari penelitian yaitu terdapat hubungan antara kemampuan *self-regulated learning* dengan *flow experience* perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa jurusan teknik informatika angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Demikian juga arah dari hubungan yang menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* maka semakin

tinggi *flow experience* dan juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan *self-regulated learning* maka semakin rendah juga *flow experience* pada mahasiswa jurusan teknik informatika angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Adapun sumbangan efektif variabel *self-regulated learning* dengan *flow experience* yaitu sebesar 47%.

### Daftar Rujukan

- [1] Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>.
- [2] Mahadjani, R., 2019. Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Melalui Teknik Pelatihan pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Marisa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 6(2), p.69. Available at: <http://dx.doi.org/10.32884/ideas.v6i2.194>.
- [3] Mardiyana, E., Muryani, C., & Sarwono, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Berbasis E-Learning Edmodo terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Langkah Penelitian Geografi di Kelas X Ips Sma dan Ma Assalaam Sukoharjo. *GeoEco*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.19170>.
- [4] Fadhl, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171–183. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- [5] Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- [6] Lee, J., Song, H. D., & Hong, A. J. (2019). Exploring Factors, and Indicators For Measuring Student's Sustainable Engagement in E-Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su11040985>.
- [7] Kriswanti, E. D., & Mastuti, E. (2021). Hubungan antara Kemampuan Self-regulated learning dengan Flow experience Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 746–755. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26881>.
- [8] Pradana, A. S., & Putri, D. E. (2019). Flow experience Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 44–56. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1915>.
- [9] Purwantini, L. (2017). Pengalaman Flow dalam Belajar. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(1), 58–71. <https://doi.org/10.25077/jip.1.1.58-71.2017>.
- [10] Wati, S., & Firman. (2018). Hubungan Self regulated learning dengan Flow Akademik Siswa. 00, 1–6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cg9fa>.
- [11] Lubis, R. H. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self regulated learning. *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8(1), 35–55. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/860>.
- [12] Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1359>.
- [13] Rahmanillah, N. R., & Qomariyah, N. (2018). Self-regulated learning Dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 117–125. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2256>.

- 
- [14] El Mawas, Nour, and Jean Heutte. 2019. "A Flow Measurement Instrument to Test the Students' Motivation in a Computer Science Course." CSEDU 2019 - Proceedings of the 11th International Conference on Computer Supported Education *1(Ea 4354)*:495–505. <https://doi.org/10.5220/0007771504950505>.
- [15] Barlian, E. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.
- [16] Uji Validitas dan Reliabilitas. (n.d.). <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i1.5218.s323>.
- [17] Nasution, M. D. T. P., & Gio, P. U. (2018). Riset Pemasaran Bagi Pemula dengan Aplikasi SPSS. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bgq4k>.